

KUNJUNGAN PANTI ASUHAN AS-SALAM GUNA MENINGKATKAN KESADARAN ANTIKORUPSI DAN LITERASI

Surya Tjahyadi, S.T., M.M.¹, Viona², Rickson³, Arawana Siregar⁴, Brady Nicholastio⁵, Cyntia Yoe Ye⁶, Hosea Stevanly Tan⁷, Jackven Tan⁸, Juni Olivia Lim⁹, Muhammad Duta Ramadhan¹⁰, Michelle Tricia¹¹, Rara Richell Monica¹², Sally¹³, Shelyn¹⁴, Shierly Angeline¹⁵

email: surya.tjahyadi@uib.ac.id¹, 24.viona@uib.edu², 24.rickson@uib.edu³, 24.arawana.siregar@uib.edu⁴, 24.brady.nicholastio@uib.edu⁵, 24.cyntia.yoe@uib.edu⁶, 24.hosea.tan@uib.edu⁷, 24.jackven.tan@uib.edu⁸, 24.juni.lim@uib.edu⁹, 24.muhammad.ramadan@uib.edu¹⁰, 24.michelle.tricia@uib.edu¹¹, 24.rara.monica@uib.edu¹², 24.sally@uib.edu¹³, 24.shelyn@uib.edu¹⁴, 24.shierly.angeline@uib.edu¹⁵

Abstrak

Korupsi merupakan penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dsb) demi keuntungan pribadi atau orang lain. Upaya untuk memberantasan korupsi tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga dapat melalui pendekatan preventif seperti meningkatkan kesadaran antikorupsi dan literasi pada masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa Universitas International Batam melakukan kunjungan ke Panti Asuhan As-Salam sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus upaya edukasi dalam meningkatkan kesadaran antikorupsi dan literasi di kalangan anak-anak panti. Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta pentingnya literasi dan berpikir kritis sejak usia dini. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti diskusi ringan dan pemberian buku bacaan, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya bersikap jujur, serta menumbuhkan minat untuk literasi. Kegiatan ini juga menjadi refleksi bagi para mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial serta lebih aktif untuk menyebarkan nilai-nilai positif di Masyarakat.

Abstract

Corruption is the misuse of state money (companies, organizations, foundations, etc.) for personal or other people's benefit. Efforts to eradicate corruption are not only carried out through law enforcement, but can also be through preventive approaches such as increasing anti-corruption awareness and literacy among the community. To overcome this problem, Batam International University students visited the As-Salam Orphanage as a form of social concern as well as an educational effort in increasing awareness of anti-corruption and literacy among orphanage children. The purpose of this activity is to instill the values of honesty, responsibility, and the importance of literacy and critical thinking from an early age. Through an interactive approach, such as light discussions and reading books, children are invited to understand the importance of being honest, as well as growing an interest in literacy. This activity is also a reflection for students to care more about the social environment and be more active in spreading positive values in the community.

Keywords: *Orphanage, Anti-Corruption, Literacy*

Pendahuluan

Penguatan nilai antikorupsi dan peningkatan kemampuan literasi menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam menghadapi kompleksitas persoalan sosial, penanaman prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian perlu dilakukan sejak dini sebagai langkah pencegahan perilaku menyimpang, termasuk korupsi. Beberapa kajian mengungkap bahwa pembelajaran antikorupsi yang dilakukan melalui pendekatan nonformal seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan reflektif dapat meningkatkan pemahaman etika serta menumbuhkan kesadaran moral peserta (Pratama & Rukmini, 2023). Sejalan dengan itu, program literasi yang dikembangkan secara partisipatif terbukti efektif dalam mengasah kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, khususnya bagi anak-anak di lingkungan panti asuhan (Sari dkk., 2022).

Meski demikian, pola pembinaan di banyak panti asuhan masih cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan formal yang bersifat konvensional. Akibatnya, ruang untuk mengembangkan karakter dan memperkuat literasi anak sering kali kurang optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan refleksi bersama, membuka peluang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan

rasa tanggung jawab melalui edukasi antikorupsi sekaligus memperkuat kemampuan literasi anak-anak panti asuhan. Pendekatan yang digunakan mengutamakan metode nonformal yang interaktif, meliputi permainan edukatif, pemecahan kasus sederhana, serta diskusi kelompok terarah. Dengan strategi tersebut, diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif, sehingga anak-anak mampu mengembangkan karakter berintegritas, meningkatkan rasa percaya diri, dan memupuk kemandirian dalam menghadapi tantangan masa depan.

Masalah

Di era sekarang, perkembangan sosial dan teknologi yang begitu cepat menuntut setiap anak memiliki karakter yang kuat serta kemampuan membaca dan menulis yang baik. Hal ini tidak hanya berlaku bagi anak-anak di sekolah formal, tetapi juga mereka yang tinggal di panti asuhan. Tantangan kehidupan yang dihadapi anak-anak panti cukup kompleks mulai dari keterbatasan akses pendidikan hingga minimnya bimbingan dalam mengembangkan kepribadian. Di sisi lain, praktik-praktik buruk seperti korupsi yang banyak terjadi di masyarakat menunjukkan pentingnya menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sejak dini.

Sayangnya, banyak panti asuhan masih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makan, dan pendidikan formal sederhana. Kegiatan untuk membentuk karakter dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sering kali belum menjadi prioritas. Anak-anak jarang diberi ruang untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis secara mendalam, apalagi memahami nilai-nilai

etis dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi pengasuh, dan belum tersedianya program pembelajaran yang kreatif menjadi kendala utama yang harus diatasi.

Padahal, pengamatan awal menunjukkan anak-anak panti memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka antusias ketika terlibat dalam kegiatan yang berbeda dari rutinitas sehari-hari, apalagi jika sifatnya interaktif dan menyenangkan. Penelitian pun mendukung hal ini. Kegiatan berbasis pengalaman, seperti permainan edukatif, diskusi ringan, atau simulasi kasus sederhana, terbukti mampu membantu anak memahami nilai-nilai moral sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka (Mulyani dkk., 2023).

Karena itu, dibutuhkan program yang mampu menggabungkan penguatan literasi dengan penanaman nilai antikorupsi melalui metode yang sederhana, partisipatif, dan sesuai dengan dunia anak-anak panti. Aktivitas seperti membaca bersama, menulis cerita, bermain sambil belajar nilai, hingga berdiskusi tentang contoh-contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi cara efektif untuk membangun pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan langsung dipraktikkan, anak-anak bukan hanya belajar teori, tetapi juga menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Metode

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi nilai dan simulasi praktik, sehingga anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalaminya secara langsung.

Sesi edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai kejujuran, tanggung jawab, dan dampak buruk korupsi, yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai media visual agar mudah dipahami. Sementara itu, kegiatan simulasi diwujudkan melalui permainan kelompok, diskusi ringan, dan kuis berhadiah untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Sebagai pendukung, tim juga menghadirkan pojok literasi dengan menyediakan buku bacaan yang relevan untuk menumbuhkan minat membaca. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung.

(1) Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan dua teknik. Pertama, observasi lapangan, yakni mencatat respons, antusiasme, dan tingkat partisipasi anak-anak selama sesi berlangsung. Kedua, wawancara informal dengan pengurus panti untuk mengetahui kesan mereka terhadap pelaksanaan program dan dampaknya bagi anak-anak. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang penerimaan serta efektivitas kegiatan.

(2) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil observasi dipetakan menjadi beberapa tema, seperti tingkat keterlibatan peserta, pemahaman terhadap nilai-nilai yang disampaikan, serta aktivitas literasi yang dilakukan. Tanggapan pengurus panti dipadukan dengan temuan observasi untuk menghasilkan evaluasi menyeluruh dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

(3) Lokasi, Waktu, dan Durasi

Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan As-Salam, Perumahan Taman Raya, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, pada Minggu, 16 Februari 2025, mulai pukul 09.00–11.30 WIB. Durasi 2,5 jam mencakup penyuluhan antikorupsi, permainan edukatif, diskusi literasi, kuis interaktif, serta peresmian pojok literasi. Pemilihan jadwal disesuaikan dengan aktivitas harian anak-anak agar kegiatan berjalan efektif tanpa mengganggu rutinitas mereka.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Universitas Internasional Batam merupakan bentuk jasa edukatif dan rekayasa sosial budaya. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai nilai-nilai antikorupsi serta membangun pojok literasi sebagai solusi terhadap kurangnya pemahaman moral dan keterbatasan akses bacaan pada anak-anak di Panti Asuhan As-Salam.

Adapun Perencanaan dan persiapan yang kelompok kami lakukan sebelum memulai bakti social ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan dana

Setelah berdiskusi melewati zoom, Kelompok kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp.1.075.000,-. yang nanti nya akan digunakan untuk pembelian Sembako, hadiah quiz dan rak buku. Berikut terlampir buku kas kelompok. Rincian biaya yang digunakan dapat dilihat di nomor 5 – 8.

Buku Kas Parakerja				
No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	Kas Welcoming Freshmen (52)	2.600.000		2.600.000
2	Beli Properti Yel-Yel		470.000	2.130.000
3	Beli Properti Drama		50.000	2.080.000
4	Beli Snack Makan Bersama		400.000	1.680.000
5	Kas Baksos Panti Asuhan (47)	940.000		2.620.000
6	Kas Baksos Tambahan (3)	135.000		2.755.000
7	Buat Spanduk		50.000	2.705.000
8	Beli Sembako dan Bingkisan		953.000	1.752.000
9	Beli Buku, Hadiah, dll		414.000	1.338.000
10	Beli Rak		100.000	1.238.000
11	Beli Makanan		1.250.000	-12.000
	Total			-12.000

Gambar 1 Buku Kas Kelompok

2. Pembuatan Pojok Literasi

Kami mengumpulkan buku bacaan bekas, sebagai bahan utama untuk pembuatan pojok literasi ini. Kelompok kami mengumpulkan kurang lebih 3 buku bacaan per anggota. Dan juga kami menyediakan rak buku untuk menaruh buku-buku bacaan ini.



Gambar 2 Pengumpulan buku bekas



Gambar 3 Pojok literasi

3. Sosialisasi

suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat dan juga proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Tujuan mahasiswa melaksanakan sosialisasi adalah untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai antikorupsi kepada anak-anak yang menjadi salah satu kegiatan utama mahasiswa dalam melakukan proyek ini.

Model kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, di mana mahasiswa menyampaikan materi dalam bentuk visual bergambar berupa power point sederhana yang dibuat di dalam canva.



Gambar 4 & 5 Slide Materi PPT

Penyampain materi hanya dilakukan oleh 6 anggota kelompok kami, Sebelum Memulai kegiatan sosialisasi ini kami membaca doa

Bersama terlebih dahulu, dan memperkenalkan diri masing-masing. Selanjutnya, mahasiswa menjelaskan mengenai apa itu antikorupsi, nilai-nilai apa yang harus kita punya dalam kehidupan, bagaimana cara kita dapat melawan korupsi. Pada saat materi siap dijelaskan mahasiswa mengadakan kuis berhadiah untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak. Anak yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah yang telah disiapkan

4. Penutupan

Di akhir acara ini, mahasiswa juga memberikan sedikit bantuan sembako kepada Panti Asuhan As-Salam.



Gambar 6 Pemberian Sembako

mahasiswa ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Siti Aminah dan juga anak-anak di panti asuhan yang sudah bersedia memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi ini.

Simpulan

Pelaksanaan program edukasi antikorupsi dan literasi di Panti Asuhan As-Salam berjalan efektif dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan membaca, sehingga tercipta suasana belajar yang dinamis. Evaluasi melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti menunjukkan dampak positif, baik pada peningkatan pemahaman nilai kejujuran maupun antusiasme peserta. Meski tidak dilakukan pengukuran awal, hasil kegiatan mengindikasikan tercapainya tujuan utama, selaras dengan hasil pengabdian masyarakat di bidang literasi yang memanfaatkan pendekatan interaktif untuk meningkatkan soft skills.

Masalah rendahnya literasi dan kurangnya pemahaman nilai moral direspon dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi visual, diskusi, dan simulasi sederhana. Strategi ini sesuai dengan teori experiential learning, di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini efektif diterapkan di lingkungan panti asuhan yang memiliki keterbatasan fasilitas, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai yang diajarkan. Dokumentasi kegiatan, termasuk peresmian pojok literasi, mengukuhkan bahwa metode yang digunakan tepat sasaran.

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan rasa percaya diri, minat baca, serta kemampuan anak-anak dalam memahami konsep kejujuran. Mahasiswa pelaksana juga mendapatkan pengalaman berharga dalam menjalin hubungan sosial dan memperluas wawasan terkait

pengabdian masyarakat. Selain mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan panti asuhan, kegiatan ini memberikan contoh nyata bagaimana program berbasis partisipasi dapat menciptakan manfaat ganda bagi peserta dan pelaksana. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana mampu meningkatkan keterlibatan dan kompetensi sosial anak.

Rekomendasi ke depan meliputi pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan dengan modul yang lebih beragam dan inovatif. Penerapan survei pre-post serta pelibatan pengasuh panti sebagai co-fasilitator diharapkan meningkatkan efektivitas dan relevansi program. Pengembangan tindak lanjut berupa workshop singkat atau mentoring juga perlu dipertimbangkan untuk memperkuat dampak kegiatan. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan untuk mendukung pembentukan karakter dan penguatan literasi anak-anak panti asuhan.

Daftar Pustaka

Mulyani, S., Putri, A., & Suryana, I. (2023). Penguatan karakter anak melalui permainan edukatif di panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 88–95.

Sari, N., Hidayat, A., & Rachmawati, D. (2022). Program literasi interaktif untuk anak panti asuhan: Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal Pendidikan & Pengabdian*, 8(1), 45–53.

PMM Universitas Muhammadiyah Malang, K. 97. (2022, March 4). *Menanamkan*

*Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk
Menciptakan Generasi Yang Adil.*
Kompasiana. PMM Universitas
Muhammadiyah Malang, Kelompok 97

Randi Zulfahli. (2024, December 1).
*Mahasiswa UMRI Sosialisasi Anti Korupsi
di Panti Asuhan Ilham.* Padek.Jawapos.
<https://padek.jawapos.com/nasional/2365399364/mahasiswa-umri-sosialisasi-anti-korupsi-di-panti-asuhan-ilham>

Cyber University. (2025, June 25).
*Mahasiswa Cyber University Tanamkan
Nilai Antikorupsi Terhadap Generasi
Muda.* Cyber University. <https://cyber-univ.ac.id/berita-detail.js/mahasiswa-cyber-university-tanamkan-nilai-antikorupsi-terhadap-generasi-muda>